

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI,
JUMLAH TENAGA KERJA, DAN INFLASI TERHADAP
KEMISKINAN DI KOTA SURAKARTA
TAHUN 1995 – 2013**



Naskah Publikasi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

PUTRI DWI BARIRAH

NIM. B300110052

**ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax:
715448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Yuni Prihadi Utomo, MM

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Putri Dwi Barirah

NIM : B 300110052

Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI,
JUMLAH TENAGA KERJA DAN INFLASI
TERHADAP KEMISKINAN DI KOTA SURAKARTA
TAHUN 1995-2013**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian surat pengesahan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 23 Juni 2015

Pembimbing


Drs. Yuni Prihadi Utomo, MM

ABSTRAKSI

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH TENAGA KERJA DAN INFLASI TERHADAP KEMISKINAN DI KOTA SURAKARTA TAHUN 1995-2013

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Tenaga Kerja dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Kota Surakarta Tahun 1995-2013”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel PDRB, Jumlah tenaga kerja, dan inflasi terhadap kemiskinan di Kota Surakarta tahun 1995-2013.

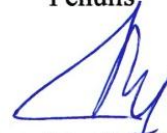
Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa data kemiskinan, produk domestik regional bruto (PDRB), jumlah tenaga kerja, dan inflasi di Kota Surakarta. metode analisis yang digunakan adalah *Ordinary Least Squares* (OLS) yaitu untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh dari satu variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai koefisien sebesar -0,000031. Hal yang sama juga terdapat pada variabel inflasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai koefisien sebesar 80,06973. Sedangkan variabel tenaga kerja memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan dengan nilai koefisien sebesar 0,1915.

Kata Kunci: *kemiskinan, PDRB, jumlah tenaga kerja, inflasi.*

Surakarta, 23 Juni 2015

Penulis



Putri Dwi Barirah

A. LATAR BELAKANG

Kemiskinan merupakan suatu keadaan, sering dihubungkan dengan kebutuhan, kesulitan dan kekurangan diberbagai keadaan hidup. Sebagian orang memahami istilah ini secara subjektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan. Kemiskinan dipahami dalam berbagai cara. Pemahaman utamanya mencakup gambaran kekurangan materi, gambaran tentang kebutuhan sosial, dan gambaran tentang kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai (Soebagiyo, 2013).

Kemiskinan setidaknya dapat dilihat dari 2 sisi, yaitu: pertama, kemiskinan absolut, di mana dengan pendekatan ini diidentifikasi jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan tertentu. Kemiskinan secara absolut ditentukan berdasarkan ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan pokok minimum. Kedua, kemiskinan relatif, yaitu pangsa pendapatan nasional yang diterima oleh masing-masing golongan pendapatan. Kemiskinan relatif ditentukan berdasarkan ketidakmampuan untuk mencapai standar kehidupan yang ditetapkan masyarakat setempat. Dengan kata lain, kemiskinan relatif amat erat kaitannya dengan masalah distribusi pendapatan (Kuncoro, 2010).

Pada tahun 2013 masih ada 11.74 % penduduk Surakarta yang tergolong miskin. Akan tetapi jumlah tersebut semakin berkurang selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2012 tercatat penduduk miskin di kota Surakarta mencapai 12.00 %. Penduduk yang dikategorikan miskin adalah mereka yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

Garis kemiskinan kota Surakarta tiap tahun meningkat seiring dengan meningkatnya konsumsi masyarakat. Garis kemiskinan kota Surakarta pada tahun 2013 sebesar Rp.403.121,- perkapita per bulan, di mana tahun sebelumnya tercatat hanya sebesar Rp.361.517,- perkapita per bulan (BPS kota Surakarta).

Atas dasar latar belakang tersebut peneliti akan mencoba mengadakan penelitian untuk mengetahui seberapa besar dan sejauh mana variabel-variabel seperti pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja, dan inflasi berpengaruh pada kemiskinan di kota Surakarta tahun 1995-2013.

B. LANDASAN TEORI

1. Definisi Kemiskinan

Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Kemiskinan setidaknya dapat dilihat dari 2 sisi, yaitu: pertama, kemiskinan absolut, di mana dengan pendekatan ini diidentifikasi jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan tertentu. Kedua, kemiskinan relatif, yaitu pangsa pendapatan nasional yang diterima oleh masing-masing golongan pendapatan (Kuncoro, 2010).

Tingkat kemiskinan (*Poverty Rate*) itu sendiri merupakan persentase populasi keluarga yang pendapatannya di bawah suatu tingkat atau angka absolut yang disebut batas kemiskinan atau garis kemiskinan (*Poverty Line*) (Mankiw, 2003).

2. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan ketimpangan telah banyak dilakukan di Indonesia. Hasil studi terbaru dilakukan oleh Sumarto (2002) dari *SEMERU Research Institute dan Strauss, et al.* (2002) yang disponsori oleh *World Bank* dalam Kuncoro (2010) menemukan bahwa: a) Terdapat hubungan negatif yang sangat kuat antara pertumbuhan dan kemiskinan. artinya ketika perekonomian tumbuh, kemiskinan berkurang. Namun ketika perekonomian mengalami kontraksi pertumbuhan, kemiskinan meningkat lagi, b) Pertumbuhan tidak mengurangi kemiskinan secara permanen. Walaupun terjadi pertumbuhan dalam jangka panjang selama periode sebelum krisis, banyak masyarakat yang tetap rentan terhadap kemiskinan, c) Pertumbuhan secara kontemporer dapat mengurangi kemiskinan sehingga pertumbuhan yang berkelanjutan penting untuk mengurangi kemiskinan, d) Pengurangan ketimpangan mengurangi kemiskinan secara signifikan sehingga sangat penting untuk mencegah pertumbuhan yang meningkatkan ketimpangan, e) Memberikan hak atas properti dan memberikan akses terhadap kapital untuk golongan masyarakat miskin dapat mengurangi kesenjangan, merangsang pertumbuhan, dan mengurangi kemiskinan.

3. Hubungan Tenaga Kerja Dengan Kemiskinan

Tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki atau perempuan yang sedang dalam dan/atau akan melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di

luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (soebagiyo, 2013).

Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat terwujud, sehingga apabila tidak bekerja atau menganggur maka akan mengurangi pendapatan dan hal ini akan mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai sehingga dapat menimbulkan buruknya kesejahteraan masyarakat (Sukirno, 2004).

4. Hubungan Inflasi Dengan Kemiskinan

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain (Boediono, 1985).

Akibat buruk yang paling nyata dari inflasi ialah kemerosotan pendapatan riil yang diterima masyarakat. Pendapatan pekerja-pekerja tidak selalu mengalami perubahan untuk menyesuaikan dengan keadaan inflasi. Dengan demikian inflasi akan menurunkan pendapatan riil dari pekerja-pekerja berpendapatan tetap. Di samping itu inflasi dapat menimbulkan berbagai akibat buruk atas kegiatan dalam perekonomian yang pada akhirnya akan menimbulkan ketidakstabilan, pertumbuhan yang lambat dan pengangguran yang semakin meningkat (Sukirno, 2000).

Pengangguran yang tinggi akan menghambat, dalam arti tidak akan menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan pendapatan bagi masyarakat sehingga masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kesejahteraan yang mungkin dicapainya (Nanga, 2005).

C. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dilaporkan oleh suatu badan, sedang badan ini tidak langsung mengumpulkan sendiri melainkan diperoleh dari pihak lain yang telah mengumpulkannya terlebih dahulu dan menerbitkannya (Djarwanto, 2001).

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data *time series* periode tahun 1997-2011 di Kota Surakarta. Data *time series* (runtut waktu) adalah data yang terdiri atas satu objek tetapi meliputi beberapa periode waktu, karakteristik data runtut waktu adalah nilainya relatif berubah-ubah seiring dengan berjalannya waktu (Winarno, 2009).

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil OLS (*Ordinary Least Square*). Adapun model yang digunakan sebagai berikut:

$$KM = \beta_0 + \beta_1 PDB_t + \beta_2 INF_t + \beta_3 TK_t + U_n$$

Dimana: KM (Kemiskinan); β_0 (Konstanta); PDB (Pertumbuhan ekonomi); TK (Jumlah tenaga kerja); INF (Inflasi); β_1 (Koefisien regresi

pertumbuhan ekonomi); β_2 (Koefisien regresi pengangguran); β_3 (Koefisien regresi inflasi); U_t (Variabel pengganggu).

Agar regresi OLS dapat digunakan untuk alat pengambilan kesimpulan (keputusan) maka regresi OLS tersebut harus lolos dari uji asumsi klasik dan uji kebaikan model. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji heteroskedastisitas, uji otokorelasi, uji normalitas, dan uji spesifikasi model, sedangkan uji kebaikan model terdiri dari uji eksistensi model dan interpretasi R^2 . Setelah lolos uji asumsi klasik dan uji kebaikan model, langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas pengaruh (uji t) untuk mengetahui dua kemungkinan, yaitu variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap model, atau variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap model.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Estimasi model ekonometri di muka memperlihatkan hasil sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

Hasil Regresi Model OLS			
$KM = 0.171969 + -0.000031.PDRBK + 80.06973.INF + 0.000323.TK$ (0.003048)** (-4.260390)** (5.808935)*** (1.367769)*** 0.9976 0.0007** 0.0000** 0.1915			
R-Squared = 0.762905; Durbin-Watson stat = 1.042697; F-Statistic = 16.08861; Prob (F) = 0.000059; $R^2 = 0.762905$			
Uji Asumsi Klasik (1) Normalitas (Jarque Berra) Jarque Berra = 0.694501; Probability = 0.706628** (2) Otokorelasi (Breusch-Godfrey)			

Obs. R-Squared = 4.868788; Prob. Chi-Square(2) = 0.0877**

(3) Heterokedastisitas (White)

Obs* R-Squared = 5.802670; Prob. Chi-Square(3) = 0.1216**

(4) Uji Spesifikasi Model (Ramsey Reset)

F-Statistic (2, 13) = 2.293132; Probability = 0.1403**

Sumber: Hasil Olah Data Dengan E-Views

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Otokorelasi, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Spesifikasi Model. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Jarque Berra*, dapat dilihat bahwa besar nilai probabilitas dari hasil pengujian adalah $0,706628 > 0,05$ maka H_0 diterima. Kesimpulan yang dapat diambil distribusi u_t normal. Uji otokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Breusch-Godfrey*, nilai probabilitas dari hasil uji sebesar $0,0877 > 0,05$ maka H_0 diterima. Dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model. Uji heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji White, dapat dilihat bahwa besar nilai probabilitas dari hasil pengujian adalah $0,1216 > 0,05$ maka H_0 diterima. Kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model. Uji spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian adalah uji Ramsey-Reset, nilai probabilitas dari hasil uji sebesar $0,1403 > 0,05$ maka H_0 diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa model linier.

2. Uji Kebaikan Model

Uji kebaikan model terdiri dari uji eksistensi model (uji F) dan uji koefisien determinasi (R^2). Uji eksistensi model dalam penelitian ini menggunakan uji F, nilai probabilitas statistik F adalah sebesar $0,000059 > 0,05$ maka H_0 ditolak, kesimpulan yang dapat diambil adalah model yang dipakai eksis. Pada tabel uji interpretasi terlihat nilai $R^2 = 0,762905$ artinya 76,2% variabel kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel independen PDRB, inflasi, dan jumlah tenaga kerja dalam model statistik, dan sebesar 24% variasi dari kemiskinan Kota Surakarta dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

3. Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Uji validitas pengaruh yang digunakan adalah uji t. Probabilitas $t_{PDRBK} = 0,0007 < 0,05$ maka H_0 ditolak, ditarik kesimpulan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh signifikan pada tingkat α sampai dengan 0,5 (= 95%). Nilai probabilitas $t_{INF} = 0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dengan kesimpulan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh signifikan pada tingkat α sampai dengan 0,5 (= 95%). Sedangkan nilai probabilitas $t_{TK} = 0,1915 > 0,05$ maka H_0 diterima, jadi dapat diambil kesimpulan variabel jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh signifikan pada tingkat α sampai dengan 0,5 (= 95%).

Interpretasi ekonomi

Hasil analisis variabel PDRB Kota Surakarta memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan Kota Surakarta pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan berpengaruh terhadap kemiskinan Kota Surakarta. Koefisien PDRB pada kurun waktu 1995 – 2013 adalah sebesar -0,000031, bila variabel lainnya dianggap konstan, jika PDRB meningkat 1 juta rupiah maka akan menurunkan kemiskinan Kota Surakarta sebesar 31 ribu jiwa.

Selanjutnya, untuk hasil analisis variabel jumlah tenaga kerja Kota Surakarta hasilnya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan Kota Surakarta (sampai dengan tingkat $\alpha = 95\%$). Hal ini menunjukkan bahwa tingginya jumlah tenaga kerja Kota Surakarta tidak berpengaruh terhadap kemiskinan Kota Surakarta.

Dari hasil regresi diperoleh hasil bahwa variabel inflasi Kota Surakarta memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan Kota Surakarta. Koefisien yang dihasilkan sebesar 80,06973 yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan 1% inflasi akan meningkatkan kemiskinan sebesar 80,06973 ribu jiwa.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil regresi model OLS (*Ordinary Least Square*) yang telah dilakukan pada bab IV, kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Dari hasil uji asumsi klasik diperoleh kesimpulan bahwa uji normalitas distribusi u_t normal, pada uji otokorelasi tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model, pada uji heterokedastisitas tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model, pada uji spesifikasi model adalah model yang dipakai linier.
2. Dari hasil uji statistik yaitu uji F nilai probabilitas sebesar 0,000059 > 0,05 maka model yang dipakai eksis, dan nilai pada koefisien R^2 sebesar 0,762905 yang artinya 76,2% variabel kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel PDRB, inflasi, dan jumlah tenaga kerja.
3. Hasil analisis uji t disimpulkan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan koefisien sebesar -0,000031 dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan koefisien sebesar 80,06973. Sedangkan variabel tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan Kota Surakarta pada tingkat $\alpha = 0,05$.

F. SARAN

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembaca dan untuk penelitian selanjutnya terkait kemiskinan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang mana peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah observasi ataupun variabel lebih banyak guna mendapatkan hasil yang lebih valid.

2. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah Kota Surakarta untuk membuat kebijakan-kebijakan yang lebih baik untuk mengatasi masalah kemiskinan.
3. Bagi pemerintah daerah Kota Surakarta diharapkan dapat lebih memprioritaskan membuka lapangan kerja yang lebih luas, menurunkan inflasi, dapat melakukan pemerataan pendapatan keseluruhan golongan masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Surakarta.

G. DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Surakarta. 2014. *Statistik Daerah Kota Surakarta*. Surakarta: Badan Pusat Statistik Kota Surakarta.
- Djarwanto. 2001. *Statistik Sosial Ekonomi*, Ed.3, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*, UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi*, Ed.2, Jilid 1, Jakarta: Erlangga.
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Soebagiyo, Daryono. 2013. *Perekonomian Indonesia*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, Ed. 1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winarno, Wing Wahyu. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistik Dengan Eviews*, Ed.2, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.